

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang nilai persepsi dan indeks kepuasan masyarakat terhadap Tomira Diponegoro Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data primer yang besumber dari 29 keanggotaan Tomira Diponegoro. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh dan disajikan dalam bab ini sebagai bukti penelitian.

A. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kwalutas instrumen data maka akan dilakukan dengan dua pengujian yakni Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 21 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan ($df = n - 2 = 29 - 2 = 27$), didapat r tabel = 0,3115. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item –Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2005). Berdasarkan analisis yang

telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 5.1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	Sig	Keterangan
Kemudahan Akses	1	0,729	0,000	Valid
	2	0,619	0,000	Valid
	3	0,695	0,000	Valid
Administrasi	1	0,728	0,000	Valid
	2	0,727	0,000	Valid
	3	0,716	0,000	Valid
Fasilitas	1	0,477	0,000	Valid
	2	0,351	0,000	Valid
	3	0,679	0,000	Valid
	4	0,709	0,000	Valid
	5	0,492	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai r item 1 sebesar 0,729 dan item 2 sebesar 0,619 serta item 3 sebesar 0,695. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r-hitung dan r-tabel. Maka dapat dikatakan semua item variabel kemudahan akses dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yakni sebesar 0,3115 atau signifikansinya berada dibawah α 5% atau 0,05

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai r item 1 sebesar 0,728 dan item 2 sebesar 0,727 serta item 3 sebesar 0,716. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r-hitung dan r-tabel. Maka dapat dikatakan semua item variabel administrasi dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yakni sebesar 0,3115 atau signifikansinya berada dibawah α 5% atau 0,05

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai r item 1 sebesar 0,477; item 2 sebesar 0,351; item 3 sebesar 0,679 dan item 4 sebesar 0,709 serta item 5 sebesar 0,492. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r -hitung dan r -tabel. Maka dapat dikatakan semua item variabel fasilitas dikatakan valid karena nilai r lebih besar dari 0,3115 atau signifikansinya berada dibawah α 5% atau 0,05

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji validitas semua item pernyataan bersifat valid sehingga layak untuk dijadikan pertanyaan karena r -hitung lebih besar dari r -tabel pada tingkat kesalahan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan Akses	0,414	Reliabel
Administrasi	0,524	Reliabel
Fasilitas	0,426	Reliabel

Sumber data: Data primer diolah, 2018

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang lebih kecil dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah cukup reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut perlu ditindaklanjuti dilakukan perbaikan sebagai alat ukur.

3. Analisis Persepsi

Analisis persepsi masyarakat UMKM Tomira Diponegoro tentang kebijakan pemerintah. Adapun persepsi masyarakat dapat dinilai dengan beberapa indikator yakni sebagai berikut:

a. Kemudahan Akses

Kemudahan akses yang dimaksud adalah kemudahan dalam mengakses untuk mencapai tujuan ataupun jarak tempuh serta operasionalnya. Dan dalam kemudahan akses ada beberapa hal yang dapat ditinjau yakni sebagai berikut:

1) Letak atau lokasi strategis

Tempat merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia pada konsumen sasaran.

Distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan

guna memastikan produknya. Hal ini dikarenakan tujuan dari distribusi adalah menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen pada waktu dan tempat yang tepat. Untuk menilai lokasi atau tempat Tomira strategis adalah sesuai pada diagram 1 sebagai berikut:



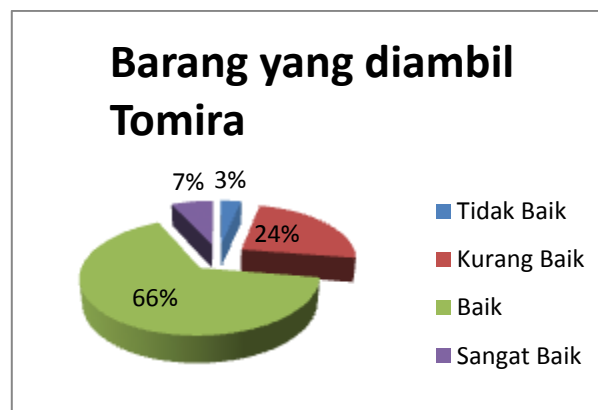
Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 5.1.
Letak atau Lokasi yang Strategis

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang responden menilai letak dan lokasi Tomira Diponegoro yang mudah terjangkau. Dengan presentase 51,72% masyarakat UMKM menilai bahwa letak dan lokasi sangat baik sehingga mudah dijangkau oleh produsen UMKM tersebut karena dari sebagian responden menyatakan bahwa lokasi Tomira Diponegoro didalam pusat kota Wates dan jarak antara Tomira dengan UMKM tidak terlalu jauh ataupun masih dalam lokasi terjangkau sehingga hanya sebagian dari responden yang menyatakan kurangnya strategis lokasi yang dimiliki oleh Tomira Diponegoro.

2) Barang diambil oleh Tomira

Produk UMKM yang akan dipasarkan oleh Tomira maka akan melalui seleksi kelayakan, akan tetapi barang tersebut akankah diambil langsung oleh pihak Tomira atau hanya menyetorkan kepada koperasi saja. Adapun tanggapan masyarakat jikalau barang tersebut diambil langsung oleh Tomira adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2018

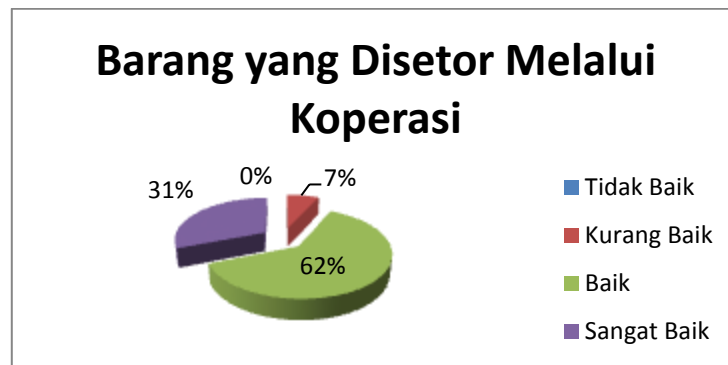
Gambar 5.2.
Indikator Barang yang Diambil Tomira

Dari Gambar 5.2 sebanyak 19 orang responden menilai bahwa barang yang diambil oleh pihak Tomira Diponegoro terbilang baik dengan presentase 65,52%. Hal ini menunjukkan bahwa barang yang diambil oleh Tomira adalah baik bagi masyarakat UMKM ataupun anggota Tomira Diponegoro.

“kalo menurut saya sih tidak apa-apa diambil langsung oleh Tomira akan tetapi lebih bagus kalo pengelola koperasi yang mengurus tentang suplai barangnya”.
(Responden 1, 12 Mei 2018).

3) Barang disetor melalui koperasi

Pada hal ini tanggapan masyarakat UMKM apabila barang disetorkan kepada koperasi dan sebagian sudah dilaksanakan yakni sesuai pada diagram 3 dibawah ini:



Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 5.3.
Indikator Barang yang Disetor Melalui Koperasi

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 62% responden yang menilai barang disetor melalui koperasi itu baik karena disitulah barang diseleksi dan juga didata ulang dalam penjualannya dan juga pembayarannya sudah tertera secara keseluruhannya.

“Mas, barang yang sudah jadi dan tinggal disetorkan itu kita langsung datang ke koperasi untuk di data kembali karena untuk laporan jumlah dan pemberitahuan masa kadaluarsanya. Jadi kalo barang di setor ke koperasi dulu maka kita gak bingung untuk meminta jaminan bila barang rusak ataupun yang lainnya”. (Responden 2, 12 Mei 2018)

Dan ini diperkuat dengan sebanyak 31% menanggapi sangat baik jikalau barang disetorkan melalui koperasi sehingga tidak menyulitkan pelaku UMKM untuk menjual barangnya.

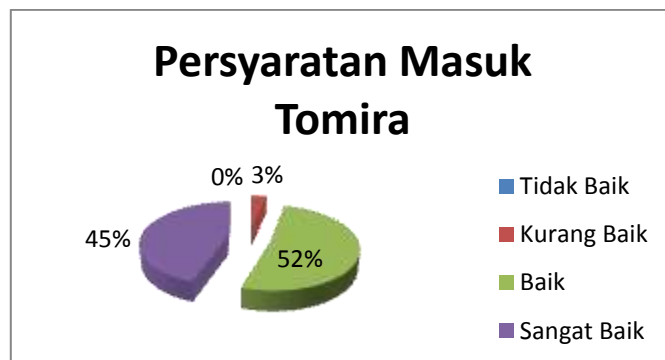
b. Administrasi

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan yakni kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah, kegiatan kantor dan tata usaha

Adapun dalam penilaiannya administrasi Tomira dapat diketahui dengan beberapa item pertanyaan yakni sebagai berikut:

1) Persyaratan Masuk Tomira

Persyaratan adalah bentuk uji kelayakan suatu usaha dan juga legalitas dalam sebuah usaha. Dan dalam persyaratan untuk masuk menjadi Tomira tergolong mudah atau susah adalah sesuai dengan diagram sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 5.4.
Indikator Berdasarkan Persyaratan Masuk Tomira

Sebanyak 52% responden menyatakan bahwa persyaratan masuk Tomira terbilang baik yakni tidak sulit untuk persyaratannya. Dan syaratnya adalah sebagai berikut :

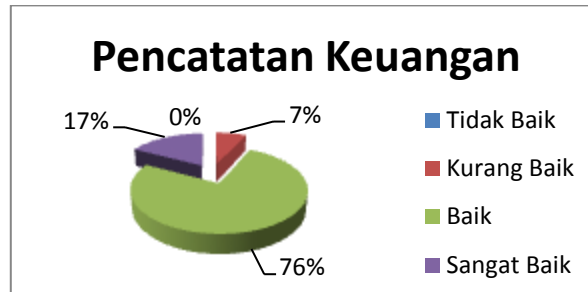
- a. Produk berasal dari Kulon Progo
- b. Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)
- c. Adanya izin PIRT dari Dinas Kesehatan untuk produk kuliner
- d. Adanya tanggal produksi dan tanggal batas kadaluarsa untuk kuliner
- e. Tercantum merk produk dalam kemasan yang baik dan aman

Sesuai dengan syarat tersebut maka responden menyatakan bahwa persyaratan masuk Tomira tidaklah sulit dan juga syaratnya sangat baik untuk menjadikan produk lokal yang unggulan dan sebanyak 45% menilai sangat baik serta 3% menilai syaratnya kurang baik.

“Syarat awal masuk Tomira sedikit sulit mas, karena ada izin ke Dinas Kesehatan dan Perdagangan serta harus punya desain produk yang menarik. Tapi setelah saya mendapatkan semua syaratnya, ternyata tidak sulit hanya dulu belum berani untuk memasarkan produknya saja”. (Responden 3, 14 Mei 2018)

2) Pencatatan Keuangan (terperinci)

Dalam sebuah usaha ataupun organisasi pencatatan keuangan adalah suatu yang sangat penting untuk mengembangkan usaha atau organisasi tersebut. Pada hal ini pencatatan keuangan Tomira Diponegoro termasuk detail dan terperinci atau hanya mengulas sebagian besar dalam hitungan triwulan, semester ataupun tahunan dapat dilihat pada diagram 5 dibawah ini:



Sumber: Data primer diolah, 2018

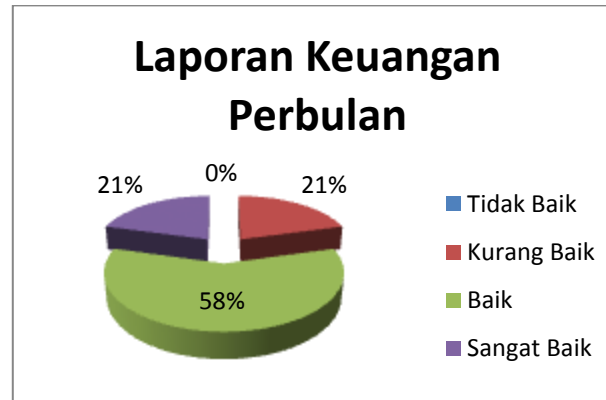
Gambar 5.5.
Pencatatan Keuangan

Sebanyak 76% responden memilih bahwa pencatatan laporan keuangan baik dalam perinciannya yang membuat masyarakat percaya dengan pencatatan keuangan tersebut. Karena pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pihak Tomira harus terperinci agar tidak ada keuangan yang terselip dan juga transparan.

“Pencatatan keuangan di Tomira itu kalo untuk barang emang terperinci mas, tapi kalo laporannya ke pihak pelaku UMKM belum bisa setiap hari karena terbatas tempat dan waktu”. (Responden 4, 14 Mei 2018)

3) Laporan keuangan perbulan

Laporan keuangan pada Tomira dilakukan bulanan atau tahunan untuk mengontrol keuangan anggota yang dapat menaikkan profit dan perkembangan suatu usaha UMKM yang bekerjasama dengan Tomira dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 5.6.
Indikator Berdasarkan Laporan keuangan perbulan

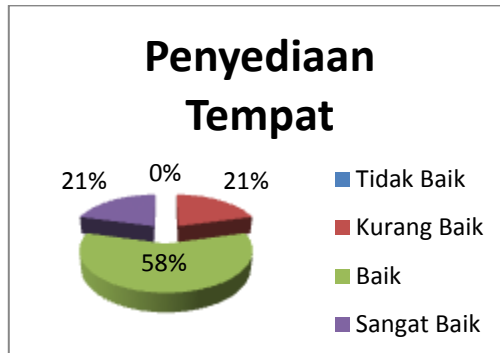
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden menilai laporan keuangan yang dilakukan oleh Tomira adalah baik.

c. Fasilitas

Adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan juga segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. (Sam : 2012)

1) Penyediaan Tempat

Untuk tempat penjualan barang UMKM di Tomira maka pihak Tomira harus memberikan tempat atau fasilitas untuk menjual barang dagangannya. Dan tanggapan masyarakat dengan penyediaan tempat adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2018

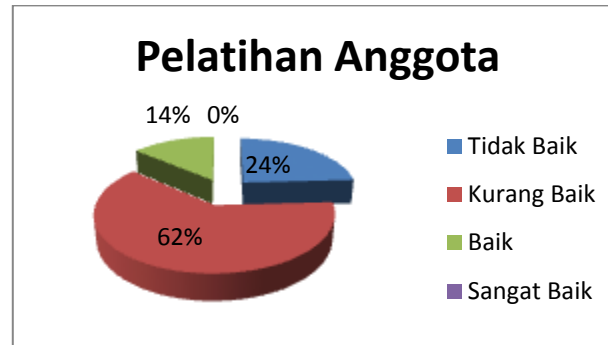
Gambar 5.7
Indikator Berdasarkan Penyediaan Tempat

Sebanyak 17 orang responden memilih bahwa penyediaan tempat yang diberikan oleh Tomira adalah sesuai dengan kesepakatannya. Dengan persentasenya sebanyak 58,62%

“iya mas, alhamdulillah tempat yang disediakan sangatlah cukup untuk penjualan produk UMKM kita dan ini sesuai dengan yang dinyatakan bahwa akan memberikan tempat yang layak” (Responden 5, 15 Mei 2018).

2) Pelatihan Anggota

Dalam keanggotaan agar dapat menjadikan anggota menjadi lebih baik maka akan dilakukan pelatihan baik latihan organisasi, keuangan dan juga pelatihan lainnya. Sesuai dengan diagram dibawah ini masyarakat menilai sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2018

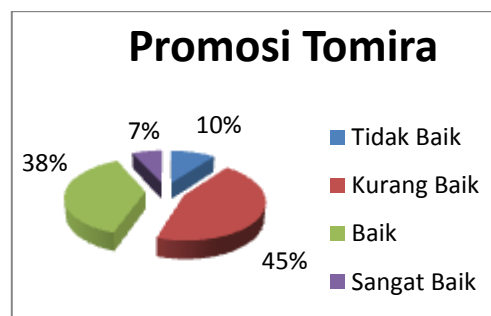
Gambar 5.8.
Indikator Berdasarkan Pelatihan Anggota

Sebanyak 18 orang responden menilai bahwa dalam pelatihan anggota Tomira masih kurang baik yakni dengan presentase 62,07%

“Bener mas kalo untuk pelatihan keanggotaan Tomira masih belum ada karena emang masih baru berjalan dan insyaallah akan kami adakan pelatihan bagi anggota Tomira Diponegoro”. (Responden 6, 15 Mei 2018)

3) Promosi Tomira

Promosi adalah cara mengkomunikasikan barang dan jasa yang di tawarkan supaya konsumen mengenal dan membeli. Dalam promosi yang dilakukan Tomira untuk produk UMKM yang dijual adalah dinilai sebagai berikut:



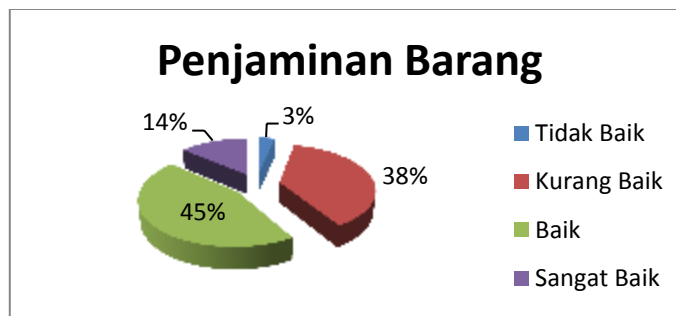
Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 5.9.
Indikator Berdasarkan Promosi Tomira

Sebanyak 13 orang responden menilai kurang baik dalam promosi yang dilakukan oleh Tomira Diponegoro dengan presentase 44,83% dan disusul 11 orang (37,93%) responden menilai baik, 3 orang responden (10,34%) menilai tidak baik dan 2 orang responden (6,90%) menilai sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan Tomira dalam melakukan penjualan kurang baik.

Barang yang akan dijual oleh pelaku UMKM akan habis atau kadaluarsa pada tanggal yang ditentukannya. Dan untuk menjamin barang yang tidak laku maka pihak Tomira melakukan kesepakatan dan negosiasi penjaminan. Adapun penilaian masyarakat UMKM dengan adanya penjaminan barang terdapat pada diagram dibawah ini

4) Penjaminan Barang



Sumber: Data primer diolah, 2018

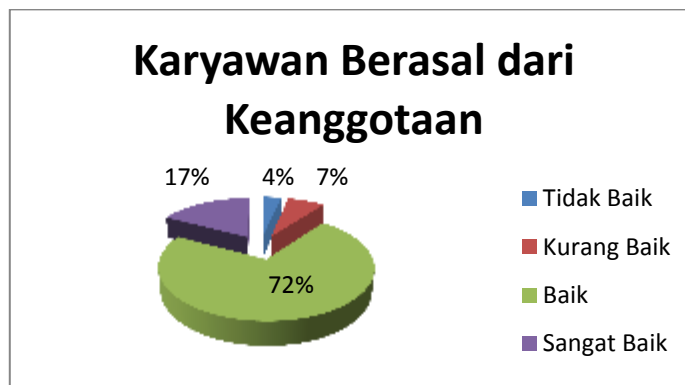
Gambar 5.10.
Indikator Berdasarkan Penjaminan Barang

Diagram diatas menunjukkan bahwa penjaminan barang dinilai baik yakni sebanyak 13 responden (44,83%) dan 11 orang (37,93%) menilai kurang baik yang tidak terpaut jauh dari penilaian yang baiknya.

“Sebenarnya jaminan dari Tomira itu ada mas, akan tetapi terkadang anggota dalam pengisian barang telat dan untuk mengganti harus menunggu barang sudah ada”. (Responden 7, 15 Mei 2018)

5) Karyawan berasal dari keanggotaan

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah), pegawai, pekerja. Dalam Tomira karyawan ditetapkan oleh pihak Tomira untuk menjadi pekerja di Tomira setempat, akan tetapi masih ada yang bukan dari anggota Tomira dan tanggapan masyarakat tentang peraturan ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 5.11.

Indikator Berdasarkan Karyawan Berasal Dari Keanggotaan

Sebanyak 21 orang responden menilai baik dengan presentase 72,41% dan hal ini sesuai dengan peraturan Tomira yang mengharuskan pegawai ataupun karyawan Tomira harus masuk dalam keanggotaan Tomira.

“karyawan Tomira harus dari anggota Tomira dan untuk mendidik generasi setelahnya dalam pemasaran produk UMKM di Kulon Progo”, ketua Tomira Diponegoro (Responden 8, 16 Mei 2018)

B. Hasil Perhitungan IKM

Hasil pengukuran IKM dalam persepsi masyarakat UMKM dengan adanya kebijakan Pemerintah melalui program Tomira di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Pengukuran IKM

Persepsi Masyarakat	Nilai IKM	Hasil Konversi	Nilai Interval
Kemudahan akses	3.158	78.944	Baik
Administrasi	3.123	78.083	Baik
Fasilitas	2.586	64.655	Baik
Rata-rata	2.956	73.894	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil nilai IKM persepsi masyarakat dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah nilai per unsur yakni dengan menjumlahkan nilai setiap nilai per unsur dengan tiga item pertanyaan di kemudahan akses, tiga item pertanyaan untuk administrasi dan lima item pertanyaan untuk fasilitas dan masing-masing dijumlahkan sesuai dengan penialain responden
2. Menghitung NRR (Nilai Rata-rata) per unsur dengan membagikan jumlah nilai per unsur dengan jumlah responden yakni sebanyak 29 responden
3. Menghitung NRR (Nilai Rata-rata) tertimbang dengan mengalikan hasil NRR per unsur dengan nilai bobot nilai tertimbang sebesar 0,333
4. Menghitung nilai IKM Persepsi Masyarakat dengan menjumlahkan NRR tertimbang dari setiap item pertanyaan disetiap unturnya dan setelah itu

dikonversikan untuk menilai intervalnya dalam IKM dengan mengalikan hasil IKM dengan 25

Hasil pengukuran IKM persepsi masyarakat UMKM pada unsur kemudahan akses menunjukkan nilai indeks 3,158 dengan nilai IKM setelah dikonversi menjadi 78,944 dengan kemudahan akses B (kinerja kemudahan akses dinilai Baik).

Hasil pengukuran IKM persepsi masyarakat UMKM pada unsur administrasi menunjukkan nilai indeks 3,123 dengan nilai IKM setelah dikonversi menjadi 78,083 dengan administrasi B (kinerja kemudahan akses dinilai Baik).

Persepsi masyarakat UMKM pada unsur fasilitas menunjukkan nilai indeks 2,586 dengan nilai IKM setelah dikonversi menjadi 64,655 dengan fasilitas yang B (kinerja kemudahan akses dinilai Baik).

C. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap kebijakan pemerintah terhadap program Tomira Diponegoro adalah sebesar 2.95 dan setelah dikonversikan maka menjadi 73,90 yang terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu kemudahan akses sebesar 3.15, administrasi sebesar 3.12 dan fasilitas sebesar 2.58. Secara umum nilai IKM tergolong pada kategori Baik tetapi belum optimum yakni masih diantara rentang konversi 62,51 – 80,00 dan masih belum mencapai nilai lebih dari 81,25. Hal ini dikarenakan nilai IKM fasilitas sangat rendah yaitu 2.58 atau setelah konversi menjadi 64,65 yang lebih mendekati kearah kategori kurang baik atau baik minimum. Dan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap

kebijakan pemerintah dengan danya Tomira Diponegoro adalah dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemudahan Akses terhadap nilai persepsi masyarakat di Tomira Diponegoro
Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

Hasil uji data penelitian ini menunjukkan bahwa unsur kemudahan akses memiliki tiga item pertanyaan yakni letak atau lokasi tomira yang strategis, barang diambil oleh pihak Tomira dan barang disetorkan melalui koperasi. Dari tiga item pertanyaan ini masyarakat menilai bahwa lokasi/ letak strategis dengan nilai rata-rata 3,48 dan barang diambil oleh pihak tomira sebesar 2,76 serta barang disetorkan melalui koperasi sebesar 3,24. Berdasarkan hasil Nilai Rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai barang yang diambil oleh tomira kurang baik dikarenakan barang tersebut belum melalui seleksi dan juga petugas yang melakukan belum bisa secara langsung mengambilnya kepada produsen UMKM. Berdasarkan hasil penilaian IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) secara keseluruhan maka kemudahan akses tergolong dalam kategori Baik yakni dengan nilai 3,15 dan setelah dikonversikan menjadi 78,94

2. Administrasi terhadap nilai persepsi masyarakat di Tomira Diponegoro
Kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo

Hasil uji data penelitian ini menunjukkan bahwa unsur administrasi juga memiliki tiga item pertanyaan yakni persyaratan masuk Tomira, pencatatn keuangan terperinci dan juga pencatatn keuangan setiap bulan. Dari tiga item pertanyaan

tersebut masyarakat menilai bahwa sebesar 3,38 untuk tanggapan terhadap persyaratan masuk Tomira, pencatatan keuangan terperinci dinilai sebesar 3,06 dan pencatatan keuangan setiap bulan dinilai sebesar 2,93. Berdasarkan penilaian masyarakat terhadap tiga item pertanyaan maka pencatatan keuangan setiap bulannya yang dilakukan oleh Tomira dinilai paling rendah karena setiap bulan bagi masyarakat masih belum adanya laporan setiap bulannya akan tetapi ada laporan setiap memasukkan barang yang tertulis umlah barang dan keuangannya. Berdasarkan nilai persepsi tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk unsur administrasi Tomira Diponegoro dinilai Baik dengan nilai sebesar 3,12 dan setelah dikonversikan menjadi 78,08

3. Persepsi masyarakat terhadap fasilitas pada Tomira Diponegoro Kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur fasilitas pada Tomira memiliki lima item pertanyaan yaitu penyediaan tempat, pelatihan anggota, promosi, penjaminan barang, dan karyawan berasal dari anggota tomira. Masing-masing item pertanyaan memiliki nilai yang berbeda-beda dari masyarakat. Penyediaan tempat yang disediakan oleh tomira dinilai sebesar 3,00, pelatihan anggota sebesar 1,90, promosi sebesar 2,41 dan penjaminan barang sebesar 2,69 serta item karyawan berasal dari anggota tomira sebesar 2,93. Penilaian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelatihan anggota kurang baik yakni dengan nilai IKM 1,90 dikarenakan belum adanya pelatihan bagi anggota yang dilakukan oleh Tomira Diponegoro. Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum maka fasilitas yang diberikan oleh

Tomira Diponegoro termasuk dalam kategori baik yakni sebesar 2,89 dan setelah dikonversikan menjadi 64,65.

Berdasarkan penilaian diatas maka masyarakat menilai fasilitas yang diberikan oleh Tomira masih kurang baik sehingga perlu dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan program pada fasilitas seperti pada pelatihan anggota perlu diperbaiki lagi misalnya melakukan pelatihan setiap sekali sebulan agar pelaku UMKM lebih kreatif mengembangkan produknya. Selain pelatihan anggota, promosi juga harus diperbaiki karena masyarakat menilai promosi masih kurang baik. Promosi berguna untuk memperkenalkan produk UMKM ke masyarakat luas khususnya masyarakat Kulon Progo. Diharapkan dengan adanya promosi produk yang dilakukan oleh Tomira maka produk UMKM dapat bersaing dengan produk pabrik yang berdampingan dalam satu lokasi.

Indeks kepuasan masyarakat pada program Tomira pada komponen fasilitas harus menjadi tujuan utama perbaikan agar IKM bisa mencapai kategori sangat baik. Tidak hanya berfokus pada fasilitas, komponen kemudahan akses dan administrasi juga perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam akses jalan dan pengambilan barang, tatap muka dengan mengadakan edukasi keuangan atau pendampingan keuangan didalam administrasi Tomira Diponegoro, sehingga dapat menaikkan nilai IKM secara total yang awalnya hanya 73,90 dapat meningkat menjadi 90,00 – 100 baik tadinya menjadi lebih sangat baik yang akan menghasilkan kemandirian ekonomi rakyat di Kabupaten Kulon Progo lebih meningkat dengan adanya program Tomira dan dapat ditiru oleh toko yang lain diluar kabupaten Kulon Progo.